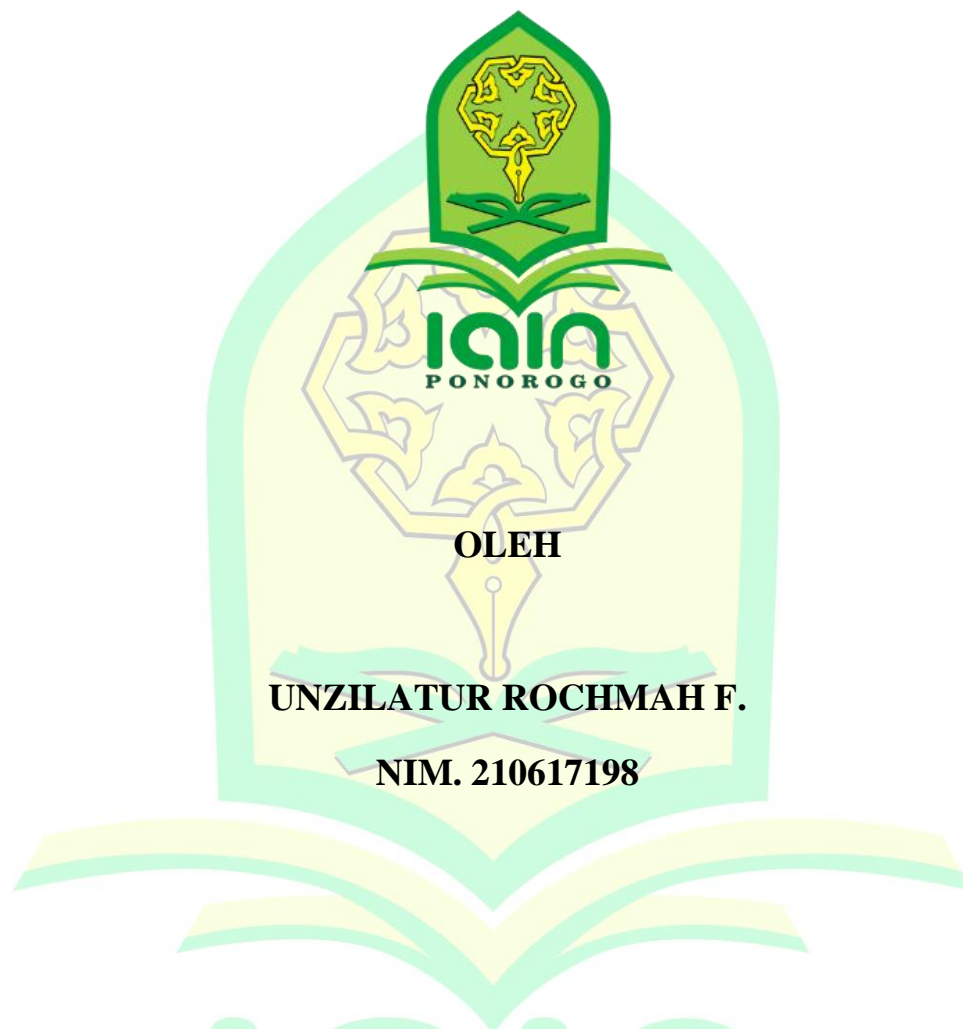


PENERAPAN MEDIA VIDEO DAN GOOGLE FORM DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS VI AL-FARABI MIN 2 PONOROGO)

SKRIPSI



OLEH

UNZILATUR ROCHMAH F.

NIM. 210617198

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2021

LEMBAR PESETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Unzilatur Rochmah F.
NIM : 210617198
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Penerapan Media Video dan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Pembelajaran IPA Kelas VI Al-Farabi MIN 2 Ponorogo)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah



Pembimbing

M. Fathurahman, M.Pd.I.
NIDN. 2010038501

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Heri Indri Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Unzilatur Rochmah F.
Nim : 210617198
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Media Video dan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Pembelajaran IPA Kelas VI Al-Farabi MIN 2 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk menempuh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 26 April 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I
2. Penguji I : Nur Kolis, Ph. D
3. Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd. I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unzilatur Rochmah F
NIM : 210617198
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Media Video dan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Pembelajaran IPA Kelas VI Al-Farabi MIN 2 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2021

Penulis



Unzilatur Rochmah F.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Unzilatur Rochmah F

NIM : 210617198

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Penerapan Media Video dan Google Form Dalam Meningkatkan

Efektivitas Pembelajaran IPA Masa Pandemi Pada Kelas VI Al-Farabi Di MIN 2 Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



UNZILATUR ROCHMAH F.

NIM.210617198

ABSTRAK

Rochmah F, Unzilatur. 2021. Penerapan Media Video Dan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Pembelajaran IPA Kelas VI Al-Farabi MIN 2 Ponorogo). Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, M. Fathurahman, M.Pd.I

Kata kunci: Media Pembelajaran, Google Form, Video Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran IPA.

Mewabahnya virus corona di Indonesia yang semakin meningkat membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Dalam hal ini salah satu sekolah dasar di Indonesia, MIN 2 Ponorogo juga menerapkan pembelajaran daring yang diberlakukan oleh pemerintah. Implementasi pembelajaran daring di MIN 2 Ponorogo dilaksanakan dengan berbantuan media pembelajaran berbasis online. Dalam hal ini salah satu media yang diterapkan adalah aplikasi Google Form. Penggunaan media Google Form dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA, selain itu pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media video dan google form, 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat media video dan google form terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA, 3) mendeskripsikan efektivitas pembelajaran IPA melalui media video terhadap hasil belajar peserta didik melalui media video dan google form pada kelas VI al-farabi di MIN 2 Ponorogo.

Untuk memecahkan uraian di atas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan, dilanjutkan dengan menentukan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media video dan google form memudahkan bagi seorang pengajar untuk menyampaikan informasi berupa materi kepada siswa. Tujuan dari implementasi aplikasi video dalam pendidikan ialah untuk memanipulasi keabstrakan modul serta konsep yang terdapat pada pelajaran IPA. 2) faktor pendukung dari sisi ketersediaan infrastruktur salah satunya adalah mudah diakses melalui perangkat komputer dan *smartphone*, selain itu google form dapat diakses dimana dan kapan saja. Penerapan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA memiliki nilai positif tersendiri bagi siswa hal ini dibuktikan melalui tayangan video siswa dengan mudah memecahkan konsep yang sifatnya masih abstrak. Adapun faktor penghambat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan kemampuan menjalankan media video dan google form itu sendiri. Selain itu perangkat yang dimiliki oleh siswa belum mendukung. 3) efektivitas pembelajaran IPA melalui media video dan google form terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas VI sangat efektif karena dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewabahnya virus corona di Indonesia yang semakin meningkat hingga saat ini membuat pemerintah memberlakukan sistem pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa wilayah kota besar, hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Kondisi seperti ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam dirumah, beribadah, belajar dan bekerja dari rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya proses pembelajaran dilaksanakan secara online (*daring*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan misalnya e-learning, zoom, dan juga *google form*. Di MIN 2 Ponorogo pada masa pandemi ini dalam pelaksanaan pembelajarannya guru memilih opsi menggunakan aplikasi *google form* dan media video pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengajar dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Penggunaan media video dan *google form* di MIN 2 Ponorogo bermula dari ketika sekolah mulai diliburkan karena wabah covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi informasi kepada siswa melalui via Whats App kemudian, meminta siswa mempelajari materi yang ada di buku dengan memahaminya sendiri dan memberikan tugas tanpa memberi penjelasan, dan ternyata setelah diamati kurang efektif. Dalam hal ini guru mulai mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media *google form* disertai media video pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Menurut Fansuri Septiawan dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Google Form Dalam Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Di SMK Negeri 1 Koba”, penggunaan Google Form yang sangat mudah dibuat dan diaplikasikan kedalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19. Kelebihan menggunakan Google Form bisa memasukkan materi berbentuk video pembelajaran dan soal.¹

Penerapan aplikasi google form dalam pembelajaran dirasa sangat efektif dan efisien. Melalui fitur yang diberikan oleh google siswa tidak membutuhkan data internet terlalu banyak, selain itu dalam menyimak video materi yang disampaikan oleh guru siswa tidak perlu mendownload karena tampilan sudah tersedia di google form. Penggunaan fitur google form dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* dirasa sangat efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Nur Cholis bahwa adanya berbagai variasi dalam bentuk tampilan, format dan sebagainya, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi para siswa dalam belajar.²

Aplikasi ini sangat membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun siswa dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan menilai tugas dirumah dimanapun tanpa terikat batas waktu dan waktu pelajaran. Aplikasi video dan google form dijadikan guru sebagai media atau alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi, tugas dan penilaian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih efektif dan mendapat hasil yang maksimal.

¹ Fansuri Setiawan, “Efektivitas Penggunaan Google Form Dalam Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Di SMK Negeri 1 Koba”. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol.7, No. 2,2020. Hal,134.

² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:08/W/07-IV/2021.

Pada masa pandemi ini, hampir semua sekolah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media daring (*online*). Seperti di MIN 2 Ponorogo, guru dalam mengajar memanfaatkan beberapa fitur media sosial. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui media laptop, gawai atau media lain yang terhubung oleh jaringan internet. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan bahan ajar yang di desain semenarik mungkin supaya siswa tidak bosan dan materi akan tersampaikan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan guru sesuai dengan jadwal masuk ketika disekolah. Penggunaan media google form terhadap pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan kerangka bahan ajar di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP tersebut terdapat tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu, guru membagikan link google form melalui via Whats app grub yang telah dibuat siswa, selanjutnya siswa diminta untuk membuka link tersebut. Di dalam google classroom tersebut guru sudah memberikan semua materi lengkap beserta video penjelasan guru.

Di dalam google form tersebut guru juga menyajikan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan guru hari ini. Selama pembelajaran daring berlangsung siswa kelas VI yang terdapat di MIN 2 Ponorogo terlihat antusias mengikutinnya, hal ini terbukti dari hasil respon yang ada di google form milik guru. Media google form ini dirasa sangat membantu proses berjalannya pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran IPA. Selain menggunakan platform google form untuk menunjang keberhasilan dan pemahaman siswa guru memberikan video pembelajaran yang di dalamnya terdapat penjelasan terkait materi pelajaran.

Video sebagai salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya.³ Peran media video dalam pendidikan sangat membantu pendidik dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya video pembelajaran siswa dapat menyimak materi penjelasan guru dengan mudah, selain itu materi yang tertuang di dalam video dapat dimanfaatkan untuk generasi selanjutnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁴ Hakikat pembelajaran IPA yang dimaksud disini yaitu konsep yang digunakan berkaitan dengan cara mengamati peristiwa-peristiwa alam yang terjadi di lingkungan sekitar melalui pengalaman eksperimen dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Binti Muakhirin dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD”, Pendidikan IPA dapat mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dimungkinkan karena dengan pendidikan IPA, siswa dibimbing untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan.⁵

Konsep pada pembelajaran IPA ketika di terapkan dalam kehidupan sehari-hari akan melatih siswa untuk berpikir kritis, membangun sikap percaya diri, membangun komitmen, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah serta ketika nanti dihadapkan pada dunia nyata siswa sudah terbiasa dalam menyikapinya. Di

³ Akhmad Busyaeri, “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon”. *Jurnal Al-Ibtida*. Vol.3, No.1. 2016, 117.

⁴ Dea Komala Sari, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Think Pair Share (TPS)”. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol.1, No.5. 2017, 537

⁵ Binti Muakhirin, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD”. *Jurnal Ilmiah Guru*. Vol.2, No.1. 2014.,53.

dalam pembelajaran IPA ini pendekatan inkuiri sangat cocok digunakan karena pendekatan ini melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menyelesaikan persoalan melalui penemuannya dengan percaya diri. Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan alam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga dan melestarikan alam.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengambil tema pembelajaran IPA karena perkembangan siswa dalam memahami konsep masih kurang, dan tidak sedikit siswa yang kurang minat ketika diajar IPA. Pembelajaran IPA secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.

Pembelajaran IPA ini pada hakikatnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran IPA ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi apa yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, selama proses kegiatan pembelajaran *daring* yang ada di MIN 2 Ponorogo kurang efektif. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan media Whats app saja. Dengan demikian hal ini menjadikan peserta didik kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPA yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memilih opsi menggunakan media video dan google form. Dan setelah diterapkan di beberapa kelas ternyata hampir seluruh siswa memiliki respon yang baik dan aktif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Video Dan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPA Masa Pandemi Pada Kelas VI Al-Farabi Di MIN 2 Ponorogo.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum penelitian ini membahas penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo. Mengingat adanya keterbatasan dari peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada strategi dalam penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media video dan google form pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat media video dan google form terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran IPA melalui media video dan google form terhadap hasil belajar pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media video dan google form pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat media video dan google form terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPA melalui media video dan google form terhadap hasil belajar pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan khazanah dalam hal penelitian.
 - b. Untuk memanfaatkan teori mengenai media video dan google form.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui media video dan google form.
 - b. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat menerapkan aplikasi video dan google form sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai cara belajar dan penerapannya.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya MIN 2 Ponorogo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas belajar siswa dengan menggunakan media video dan google form.
 - d. Bagi pembaca, sebagai wawasan terhadap efektivitas pembelajaran IPA menggunakan media video dan google form.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

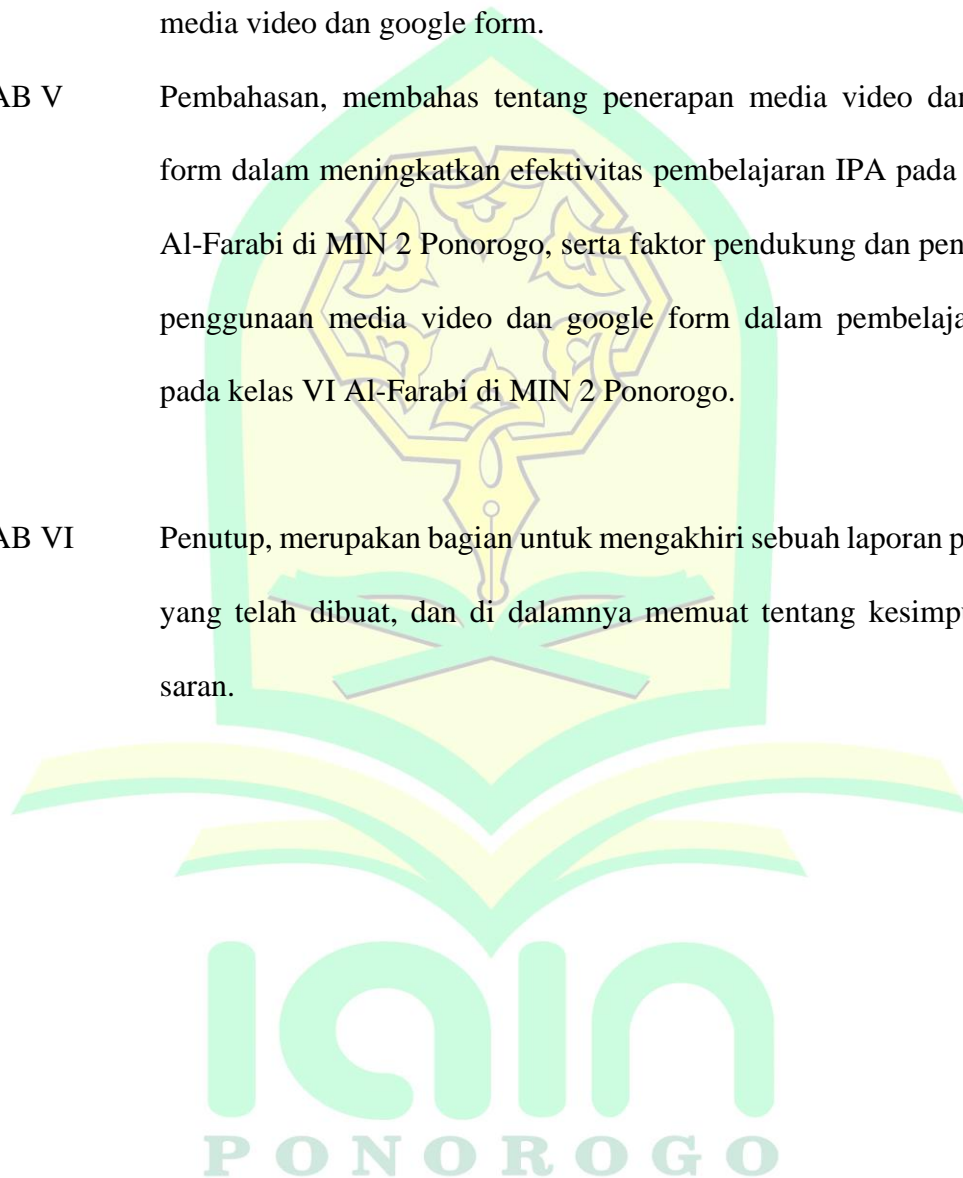
Pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pendahuluan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok masalah dalam penelitian ini.
- BAB II** Telaah penelitian terdahulu dan kajian teori, membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang efektivitas pembelajaran tematik menggunakan media google classroom. Kajian teori berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian dan menganalisis data yang terdiri dari teori mengenai konsep media pembelajaran, pembelajaran IPA, dan efektivitas.
- BAB III** Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian. Dengan adanya metode, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai arah dan pokok masalah kemudian pemberian solusi dengan metode digunakan.
- BAB IV** Deskripsi Data, merupakan uraian tentang data umum dan khusus. Data umum berisi deskripsi singkat profil lokasi penelitian, sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau

hasil wawancara serta observasi. Dalam bab ini memaparkan tentang gambaran umum MIN 2 Ponorogo, penerapan media video dan google form dalam pembelajaran IPA, faktor penghambat dan pendukung penggunaan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, serta efektivitas pembelajaran IPA menggunakan media video dan google form.

BAB V Pembahasan, membahas tentang penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran IPA pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo.

BAB VI Penutup, merupakan bagian untuk mengakhiri sebuah laporan penelitian yang telah dibuat, dan di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan media video dan google form dalam pembelajaran merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Namun, terkait penelitian yang menjelaskan efektivitas pembelajaran IPA menggunakan gabungan media video dan google form sejauh ini belum dilakukan. Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis dan masih terkait dengan penerapan media video dan google form dalam pembelajaran, yaitu :

1. Skripsi Heni Martiya Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi 2020. “Efektivitas Penggunaan Video Animasi dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Muaro Jambi”.⁶ Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan media video era pandemi covid-19. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskripsi. Penggunaan media video animasi sangat efektif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada siswa, yaitu:
 - a. Media video animasi memudahkan siswa dalam memahami pelajaran
 - b. Belajar menggunakan media video animasi membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

⁶ Heni Martiya, “Efektivitas Penggunaan Video Animasi dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Muaro Jambi,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020),97.

- c. Media video animasi meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hal tersebut, maka media video animasi sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII-B di SMP Negeri 23 Muaro Jambi.

2. Skripsi Irfah Syahmina Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2020. Efektivitas Pembelajaran Biologi Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran biologi masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tentang efektivitas pembelajaran biologi di masa pandemi covid-19 diambil kesimpulan bahwa sebanyak 82 % pembelajaran biologi secara daring berjalan dengan efektif sesuai dengan aturan pemerintah melalui Surat Edaran No.15 Tahun 2020.
3. Skripsi Nike Nur Jahroh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar.⁸ Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana pelaksanaan pengembangan tes tertulis PAI berbasis online dengan menggunakan google form untuk siswa kelas X SMA Swadhipa Natar.

Pengembangan tes tertulis PAI pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji berbasis online menggunakan google form di kembangkan dengan

⁷ Irfah Syahmina, "Efektivitas Pembelajaran Biologi Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera, Medan, 2020), 75.

⁸ Nike Nur Jahroh, "Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), 85.

memperhatikan SK dan KD yang sesuai dengan pembelajaran PAI untuk peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas. Tes yang dikembangkan melalui tahap validasi ahli materi, ahli media, dan diujicobakan pada peserta didik di SMA Swadhipa. Kualitas tes telah mencapai kelayakan tes dari penilaian ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan dan peserta didik.

Beberapa penelitian diatas memiliki perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis, namun juga mempunyai persamaan pada bagian penerapan media video dan google form pada pembelajaran. Beberapa hal yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah peneliti akan mengkaji penelitian yang terfokus pada penerapan media video dan google form untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dalam penelitian mengenai penerapan media video dan google form terhadap pembelajaran yang sering dikaji biasanya adalah siswa jenjang sekolah atas, namun pada penelitian kali ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada siswa di jenjang Sekolah Dasar. Dan hal yang paling membedakan penelitian ini dengan penelitian beberapa penelitian di atas adalah lokasi penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lengkong Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹

Dalam bahasa Arab media diartikan sebagai “modeo” yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Adapun pendapat beberapa pakar terkait media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran merupakan benda yang dimanupulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Talizaro Tafonao dalam jurnal yang dikutipnya, media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3.

¹⁰ Hardianti, “Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol. 1, No.2. 2017, 125.

belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang.¹¹

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan oleh pengirim atau pendidik untuk menyampaikan pesan informasi kepada penerima atau peserta didik.

Adapun media pembelajaran, sebagaimana dikatakan Gagne adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.¹²

Adanya media dalam pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik. Suasana belajar di lingkungan kelas menjadi menyenangkan selain itu siswa menjadi termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.

Menurut Fajar Nuriyansyah yang dikutip pada jurnalnya, Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya.¹³

b. Fungsi Media Pembelajaran

Secara garis besar menurut Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran sebagai berikut:¹⁴

- 1) Fungsi atensi: media dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif: media dapat mengunggah emosi dan sikap siswa.

¹¹ Talizao Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2, No.2. 2018.,113.

¹² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),130.

¹³ Fajar Nuriyansyah, "Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Vol. 2, No.1. 2020.,62.

¹⁴ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA SD* (Malang: Ediiide Infografika, 2016),31.

- 3) Fungsi kognitif: media pembelajaran yang dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung pada media.
- 4) Fungsi kompensatoris: media dapat mengakomodasikan fungsi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan teks atau verbal.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Muhammad Ridwan Apriansyah dalam jurnal yang dikutipnya manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menjelaskan materi pembelajaran menjadi lebih sederhana.
- 2) Meningkatkan keterkaitan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Memaksimalkan seluruh indra
- 4) Penyampaian pelajaran lebih baku
- 5) Pembelajaran lebih menarik
- 6) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 7) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- 8) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- 9) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran.
- 10) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.
- 11) Membimbing peserta didik menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan wawasan.
- 12) Memberikan informasi yang sama terhadap seluruh peserta didik.¹⁵

d. Macam-macam Media Pembelajaran

¹⁵ Muhammad Ridwan Apriansyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. Vol.9. No.1. 2020, 10.

1) Media audio

a) Pengertian dan jenis media audio

Pengertian media audio dalam pembelajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan hitam), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi pembelajaran.¹⁶

Beberapa jenis dari media audio yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- (1) Radio
- (2) Rekaman Suara (spt: Tape Recorder, MP-3, CD, dll)
- (3) Telpon (HP non 3G)
- (4) Laboratorium bahasa, yang tidak menggunakan monitor.

b) Karakteristik Media Audio

Media audio mempunyai karakteristik umumnya berhubungan dengan segala kegiatan latihan keterampilan dalam aspek-aspek kecakapan mendengarkan, seperti:

- (1) pemusatan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian,
- (2) Mengikuti pengarahannya,
- (3) Digunakan untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar,
- (4) Perolehan arti dari suatu konteks,
- (5) Memisahkan kata atau informasi yang relevan dan yang tidak relevan,

¹⁶ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 76.

- (6) Mengingat dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian dari cerita yang mereka dengar.¹⁷

Dengan adanya fasilitas media yang diberikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diharapkan dapat menyimpulkan kembali apa yang disampaikan oleh guru.

c) Kelebihan Media Audio

- 1) Materi pelajaran sudah tetap, terpatneri, dan dapat direproduksi tetap sama.
- 2) Produksi dan reproduksi sangat ekonomis, dan mudah didistribusikan.
- 3) Dengan berbagai teknik perekaman audio, bentuk-bentuk pengajaran terprogram dapat digunakan untuk pengajaran mandiri, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, memberikan penguatan dan pengetahuan dengan penampilan langsung.
- 4) Perlengkapan lain yang dirancang khusus untuk komparasi audio, yang memungkinkan siswa dapat mendengar contoh penampilan, kemudian meresponnya, dan lebih lanjut membandingkan penampilannya dengan itu.
- 5) Suasana dan perilaku siswa dapat dipengaruhi melalui penggunaan musik latar-belakang dan efek suara.

2) Media Audio Visual

a) Pengertian Dan Jenis Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan,

¹⁷ *Ibid*, 89.

yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya.

Beberapa jenis media audio visual di antaranya yang disebutkan di sini adalah:

- (1) Televisi
- (2) VTR (Video Tape Recorder)
- (3) VCD (Video Compact Disc)
- (4) DVD (Digital Versatile Disc)
- (5) Film

b) Kelebihan Media Audio Visual

- (1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- (2) Dengan video, penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi.
- (3) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
- (4) Informasi yang dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda, dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas, dengan jalan menempatkan monitor (pesawat televisi) di kelas-kelas.

- (5) Suatu kegiatan belajar mandiri di mana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dapat dirancang.

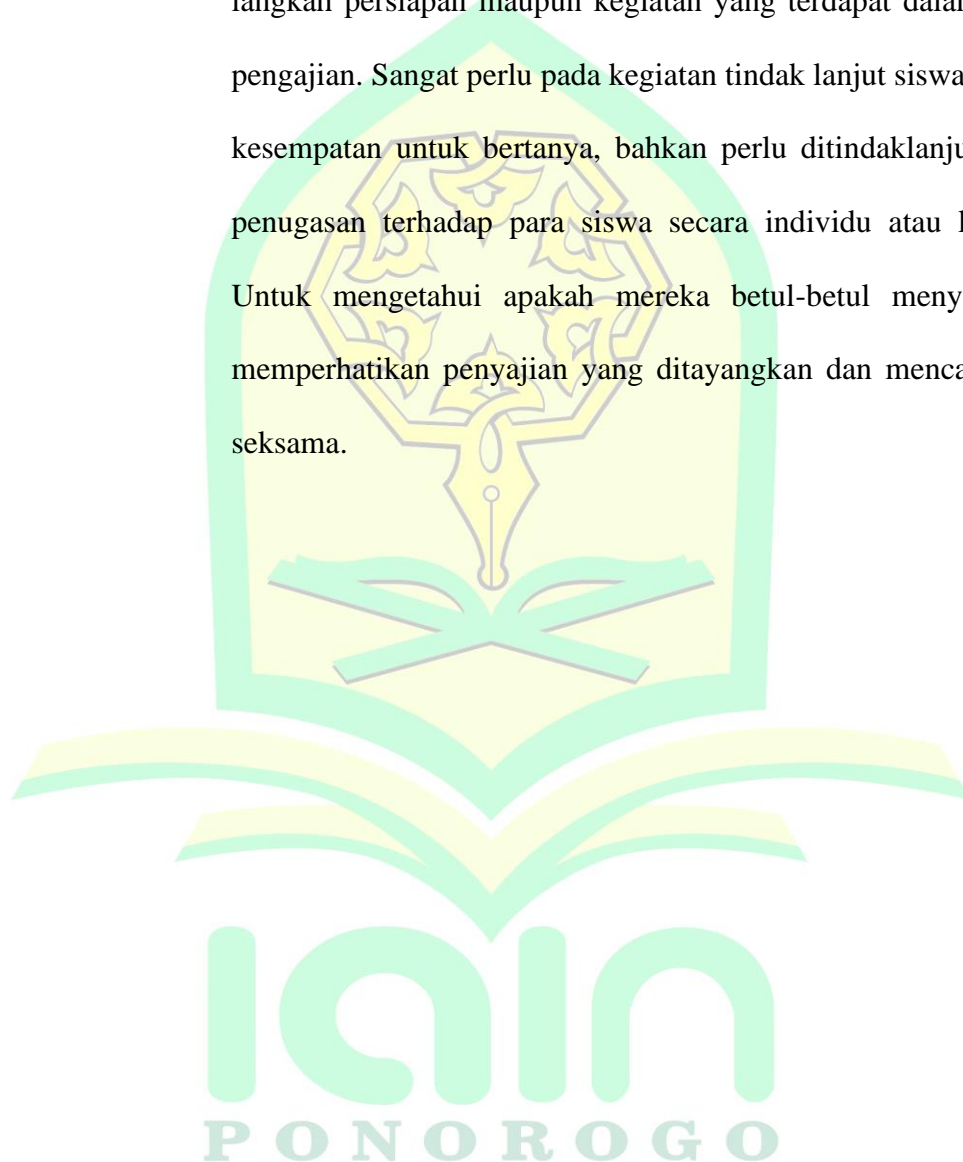
c) Kekurangan Media Audio Visual

- (1) Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia di tempat penggunaan; dan harus cocok ukuran dan formatnya dengan pica video yang akan digunakan.
 - (2) Menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyita waktu.
 - (3) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
 - (4) Apabila gambar pada pica video ditransfer ke film hasilnya jelek.
 - (5) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
 - (6) Jumlah huruf pada grafis untuk video terbatas, yakni separoh dari jumlah huruf grafis untuk film/gambar di-am.
- d) Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual
- (1) Langkah Persiapan
 - (a) Persiapan dalam merencanakan, seperti berkonsultasi para ahli.
 - (b) Berikan pengarahan, khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi.
 - (c) Perhitungkan kelompok sasaran.
 - (d) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap.
 - (e) Periksa peralatan yang akan dipergunakan.
 - (2) Langkah Penyajian
 - (a) Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengarkan.
 - (b) Atur situasi ruangan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran.

(c) Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

(3) Tindak Lanjut

Merupakan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan secara menyeluruh terhadap kegiatan, baik yang berhubungan dengan langkah persiapan maupun kegiatan yang terdapat dalam langkah pengajian. Sangat perlu pada kegiatan tindak lanjut siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan perlu ditindaklanjuti dengan penugasan terhadap para siswa secara individu atau kelompok. Untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan memperhatikan penyajian yang ditayangkan dan mencatat secara seksama.



2. Media Google Form

a. Pengertian Google Form

Google Form merupakan salah satu komponen layanan google docs. Untuk seorang akademisi, google form dapat digunakan untuk melakukan kuis online, survey tentang efektivitas pengajaran, mengumpulkan jawaban-jawaban terbuka dan sebagainya.¹⁸

Aplikasi ini sangat cocok untuk berbagai kalangan baik siswa, mahasiswa, dosen, guru maupun professional yang senang membuat quiz, form dan survey online. Fitur google form dapat dibagikan ke orang lain secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun google dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Formulir dapat dengan mudah diterbitkan di Web melalui url khusus yang dihasilkan oleh google dan dapat desematkan di blog dan situs web.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Google Form

Untuk dapat membuat kuesioner online menggunakan google form maka kita harus terlebih dahulu memiliki akun google. Adapaun cara masuk ke akun google adalah dengan mengunjungi halaman <http://accounts.google.com/signup>.¹⁹

- 1) Jika belum memiliki akun google maka kita perlu mendaftar di halaman [:http://accounts.google.com/signup](http://accounts.google.com/signup), lalu isi formulir pendaftarannya.

¹⁸ Anton Zulkarnain Sianipar, "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa". *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*". Vol. 3, No.1. 2019, 16.

¹⁹ *Ibid*,20.

- 2) Klik tombol langkah berikutnya untuk mengeksekusi isian pendaftaran, selanjutnya silahkan verifikasi akun dengan memasukkan nomor HP yang aktif.
- 3) Berikutnya, buka alamat web google form untuk membuat kuesioner online menggunakan google form di alamat: <http://www.google.com/form/about/>.
- 4) Kemudian klik tombol “Buka google formulir” atau “Go to *Google Form*”. Pada saat muncul halaman kerja software google form, isi kolom judul dan deskripsi kuesioner.
- 5) Kemudian, gunakan simbol tambah yang terdapat pada sisi kanan item pertanyaan untuk menambah item pertanyaan.
- 6) Untuk mengetahui respon kehadiran dan untuk menanyakan keadaan siswa, maka dapat menggunakan jenis pertanyaan skala linier.
- 7) Jika ingin membuat pertanyaan yang selanjutnya, kita dapat menggunakan fasilitas duplikat, sehingga pada pertanyaan berikutnya kita hanya perlu mengubah kalimat pertanyaannya saja.

Adapun jenis-jenis pertanyaan yang tersedia dalam google form adalah sebagai berikut: jawaban singkat, paragraph, pilihan ganda, kotak centang, tarik turun, skala linier, kisi pilihan ganda, tanggal, dan waktu.

Selanjutnya cara mempublikasikan kuesioner online menggunakan google form adalah dengan mengklik tombol “kirim”. Metode pengirimannya terdiri dari tiga macam yaitu: email, membagikan *link* (alamat web), dan yang terakhir menampilkan pada halaman website/blog.

Aplikasi ini berbasis web maka setiap siswa dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuesioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet di computer/laptop maupun melalui handphone.

c. Kelebihan *Google Form*

Disisi lain *Google Form* memiliki kelebihan di dalam dunia pendidikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru dapat membuat soal latihan harian/ulangan per bab.
- 2) Dapat mengumpulkan angket dengan memberikan alamat website.
- 3) Untuk mengumpulkan data guru dan murid dalam waktu yang singkat.
- 4) Membuat formulir pendaftaran dengan secara online tanpa harus datang ke tempat sekretariat.

Dengan begitu dalam upaya pencegahan penyebaran wabah covid-19 maka google form sangat membantu dalam proses evaluasi pembelajaran sekolah dimasa saat ini. Hal ini sesuai dengan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID19)*.²⁰

Adanya kebijakan pemerintah untuk pembatasan aktivitas di luar rumah termasuk dalam hal belajar, maka hampir seluruh

²⁰ Siti Ngafifah, "Penggunaan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid Di SD IT Baitul Muslim WAY Jepara". *Jurnal Pendidikan*. Vol.9, No.2. As-Salam, 2020. Hal,127.

sekolah yang ada di seluruh penjuru dunia menetapkan adanya pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini platform google form menjadi salah satu alternatif media yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran terhadap peserta. Aplikasi ini dianggap sangat relevan ketika diterapkan di pembelajaran jarak jauh karena dapat menunjang efektivitas pembelajaran.

d. Faktor pendukung media *google form*

Adapun beberapa faktor pendukung dari penggunaan google form adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas dapat disiapkan dengan mudah; pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan.
- 2) Menghemat waktu dan kertas; pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat.
- 3) Pengelolaan yang lebih baik; siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas.
- 4) Semua materi otomatis tersimpan dalam folder google drive.
- 5) Penyempurnaan komunikasi dan masukan; pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung.
- 6) Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum

menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time.²¹

Faktor pendukung dari penerapan media google form dalam pembelajaran yaitu memudahkan antara pengajar dan peserta didik dalam berkomunikasi. Fitur ini juga dapat membantu pengajar dan peserta didik dalam hal menyampaikan materi, mengumpulkan tugas, pemberian feedback, bahkan dalam pemberian nilai bisa dilakukan secara otomatis oleh pengajar.

e. Faktor Penghambat Media Google Form

Dalam jurnal yang berjudul “Penerapan google classroom Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X C Multimedia SMKN 03 Kota Batu”, Devi Alviana Anggraeni dkk mengemukakan adapun beberapa faktor penghambat dari penggunaan media google classroom adalah sebagai berikut.

- 1) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- 2) Proses belajar dan mengajarnya cenderung pada pelatihan daripada pendidikan.
- 3) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).

²¹ Muhammad Denny Wicaksono, ”Pemanfaatan Google Classroom Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii”. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol.17, No. 1 2020, 236.

- 4) Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan tentang internet.²²

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.²³

Peran siswa yang semula masih menjadi subjek yang diajar, kini guru harus merubah teknik mengajar melalui pendekatan aktif, kreatif, dan inovatif. Jadi peran guru disini berubah hanya menjadi fasilitator, motivator, yang mengarahkan siswa supaya lebih aktif dan kreatif. Sehingga siswa bisa memahami konsep pembelajaran berdasarkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri.

Menurut Asy'ari pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain: faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berpikir deduktif dan induktif, dan pengembangan sikap.²⁴

b. Tujuan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

²² Devi Alfiana Anggraeni, "Penerapan Google Classroom Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X C Multimedia SMKN 03 Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.3, No.11 2020, 16.

²³ Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), 18.

²⁴ Nurhairani, "Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD". *Jurnal Pendidikan*. Vol.2, No.2. 2018, 3.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.²⁵

c. Model Pembelajaran IPA Di SD

Ada beberapa model yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA, berikut contoh model pembelajaran dalam pembelajaran IPA:

1) Model pembelajaran CLIS (Children Learning In Science)

Model ini dikembangkan oleh kelompok Children Learning In Science di Inggris. Adapun langkah pembelajaran model ini adalah:

- a) Orientasi, kegiatan memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013),72.

- b) Pemunculan gagasan, upaya untuk memunculkan konsepsi siswa misalnya dengan cara menuliskan apa yang diketahui oleh siswa. Tahapan ini dapat dikatakan sebagai eksplorasi materi.
 - c) Penyusunan ulang gagasan pada tahap ini merupakan tahap mengkonstruksi pemahaman siswa dan memperjelas penguasaan materi siswa.
 - d) Penerapan gagasan, tahap ini siswa diminta untuk mengembangkan gagasan yang telah didapatkannya, dengan cara misalnya dengan pemberian masalah pada konteks yang baru.
 - e) Pemantapan gagasan, tahap ini merupakan tahap pemberian umpan balik bagi siswa untuk memantapkan materi yang didapatkan
- 2) Model Pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*)

Model pembelajaran ini merupakan konsep belajar bermakna untuk peserta didik, karena peserta didik diajak langsung mempelajari materi IPA dari dampak teknologi yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran SETS ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan agama siswa. Menurut Wisudawati(2015), sistem sosial yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini adalah sikap peduli lingkungan kerjasama, toleransi dalam hidup bermasyarakat.

- 3) Model Pembelajaran CTL

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Adapun Komponen Model Pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

- a) Konstruktivisme (*Constructivism*), pada pendekatan ini menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif proses belajar mengajar.
- b) Inkuiri (*Inquiry*), inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- c) Bertanya (*Questioning*), pertanyaan guru digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan mengevaluasi cara berpikir siswa, sedangkan pertanyaan siswa merupakan wujud keingintahuan.
- d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun lingkungan yang terjadi secara alamiah.

4. Efektivitas Pembelajaran

- a. Hakikat pembelajaran efektif

Secara harfiah efektif memiliki makna manjur, mujarab, berdampak, membawa pengaruh, memiliki akibat, dan membawa hasil. Pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses

pembelajaran berlangsung seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran.²⁶

Herwono menjelaskan bahwa belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan. Peserta didik belajar tidak dalam keadaan tertekan. Mereka melaksanakan semua tugas dan kegiatan dengan ikhlas, senang, dan bersemangat.²⁷

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondufif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Haryati, diantara komponen pendidikan yang lain, kegiatan proses belajar-mengajar merupakan faktor yang sangat dominan penentu keberhasilan atau keefektifan pendidikan.²⁸

b. Implementasi pembelajaran efektif

Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Perumusan tujuan/ kompetensi

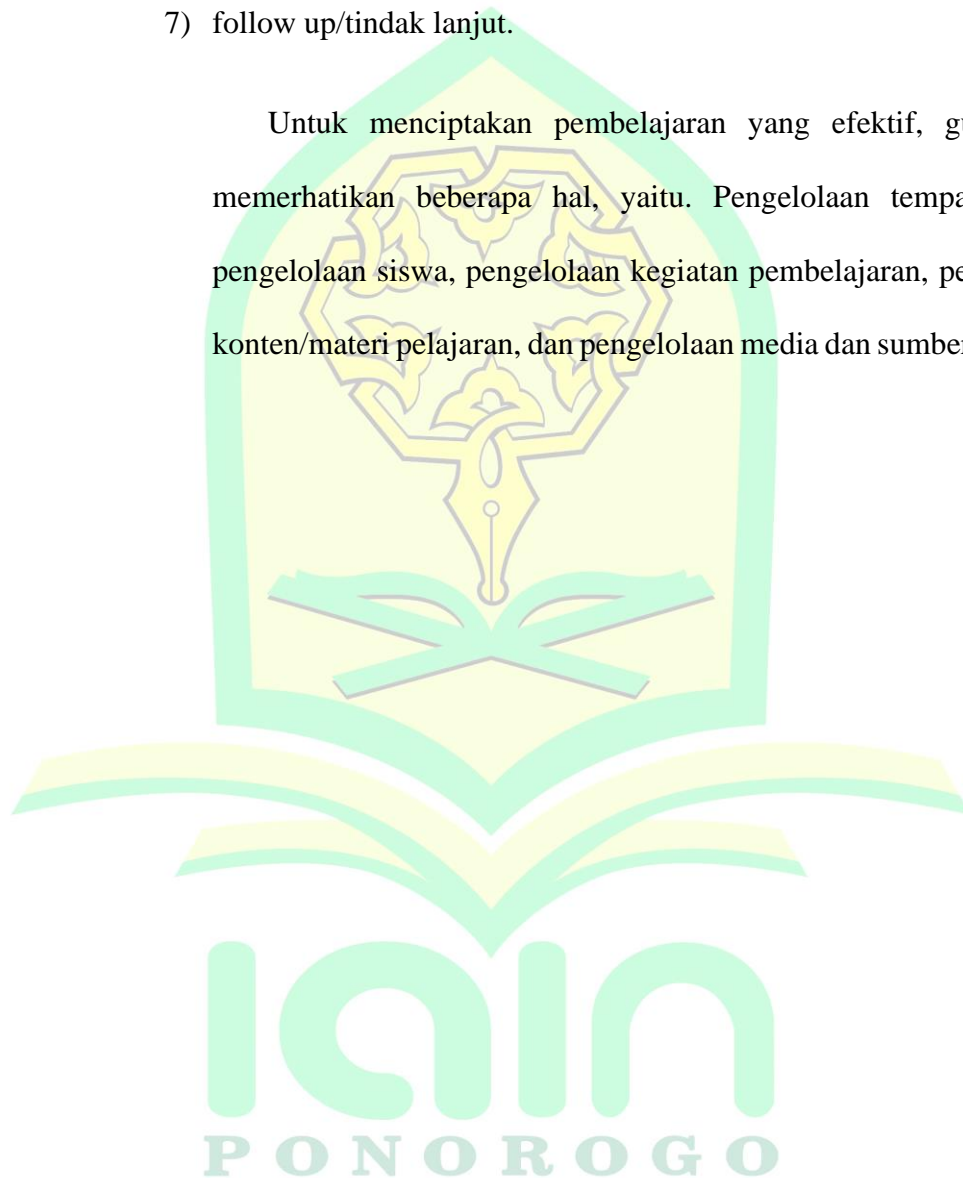
²⁶ Indrawati dan Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Untuk Guru SD* (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik, 2009),34.

²⁷ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),173.

²⁸ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017),6.

- 3) Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa
- 4) Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)
- 5) Evaluasi
- 6) Menutup proses pembelajaran, dan
- 7) follow up/tindak lanjut.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memerhatikan beberapa hal, yaitu. Pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan konten/materi pelajaran, dan pengelolaan media dan sumber belajar.²⁹



²⁹ Eni Fariyatul Fahyuni dan Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016),108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bagi Catherine Marshal kualitatif riset didefinisikan sebagai proses yang berupaya untuk memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai kompleksitas manusia. Proses dalam melaksanakan riset ialah penekanan dalam studi kualitatif oleh sebab itu dalam melakukan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil.³⁰

Tujuan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, gambar, dan bukan angka dimana data tersebut diperoleh dari subjek dan objek yang diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga masalah yang diangkat untuk penelitian dapat ditelaah secara detail.

Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebutpun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

³⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 193.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih terparap atau membedakannya dengan fenomena yang lain.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya.

Penelitian berperan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif umumnya peneliti turun sendiri ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, entah memeriksa dokumen, mengamati tingkah laku, atau mewancarai partisipan.³²

Dengan demikian kehadiran peneliti untuk terjun langsung ke dalam lapangan adalah untuk memanjemen alur penelitian dan pengumpulan data dimana mempunyai peranan penting.

Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam tiga tahap yaitu, penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian, pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data, dan terakhir evaluasi data yang bertujuan menilai data yang di peroleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Maka dari itu peneliti sendiri yang terjun terlibat langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai penerapan media video dan google form

³¹ M. Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 11.

³² Agustinus Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015),61.

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ipa masa pandemi pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah di MIN 2 Lengkong yang beralamat di Jl. Imam Muhyi No. 120 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Peneliti tertarik untuk melakukan di MIN 2 Ponorogo karena pada saat pelaksanaan kegiatan magang 2 peneliti mendapat tugas dan dijadwalkan untuk mengajar di sana. Praktek mengajar yang dilakukan pada kesempatan kali ini berbeda dengan praktek mengajar sebelumnya, karena adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk berjaga jarak untuk memutus rantai penyebaran virus yang ada jadi praktek mengajar tidak bisa dilakukan dengan tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MIN 2 Ponorogo pada masa pandemi ini dilakukan secara daring menggunakan bantuan media video dan google form.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Mahmud dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan,” sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).³³

Data dapat diartikan sebagai bahan baku yang didapatkan peneliti dari hasil penelitiannya, yang mana data tersebut harus diolah terlebih dahulu supaya lebih matang. Data berguna sebagai bukti yang valid untuk memperkuat hasil penelitian supaya lebih akurat.

1. Kata-kata dan Tindakan (manusia)

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),151.

Orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, seperti kepala madrasah, guru-guru, wali kelas, dan tokoh bersangkutan yang ada di lingkungan madrasah. Data yang ingin dicari adalah profil dan pelaksanaan pembelajaran yang ada di MIN 2 Ponorogo.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini sumber tertulis yang digunakan adalah arsip dan dokumen MIN 2 Ponorogo.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Apabila sumber datanya berasal dari gambar, foto, film, akan baik sekali apabila data itu dimasukkan terlebih dahulu ke dalam catatan lapangan barulah dianalisis. Sumber data yang diambil adalah sumber tertulis berupa arsip madrasah, dokumen serta foto-foto kegiatan yang ada di MIN 2 Ponorogo seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan kegiatan lainnya yang tujuannya untuk memperkuat data penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dapat melalui : angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi dan lainnya. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³⁴

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: observasi langsung, tidak langsung dan partisipasi.

- a) Observasi langsung adalah teknik dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan yang dilakukan terhadap objek.
- b) Observasi tidak langsung adalah peneliti memanfaatkan pihak ketiga sebagai perantara.³⁵
- c) Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok orang yang menjadi objek pengamatan.³⁶

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak langsung karena menggunakan peran orang ketiga dan dibantu dengan media sebagai sumber penghasil data, dimana peneliti melakukan pengamatan tidak langsung mengenai kegiatan yang ada di lokasi penelitian (MIN 2 Ponorogo). Adapun kegiatan yang

³⁴ Ismail Nuridin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 174.

³⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 179.

³⁶ Andhita Desy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Nadia Press, 2012), 65

diamati yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran daring melalui media video dan google form peneliti ikut terjun didalamnya.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dan objek sebagai yang diteliti.³⁷ Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Wawancara langsung dilakukan dengan orang yang menjadi objek pengamatan dan dilakukan tanpa melalui perantara. Sehingga sumber data adalah orang yang diamati. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah guru atau staf pengajar yang ada di MIN 2 Ponorogo.
- b) Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi sumber datanya adalah orang lain yang bukan merupakan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dan tidak langsung. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara berikut ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo.
- 2) Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari informasi mengenai hal- hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, jadwal, gambar, serta sebagainya. Dibanding dengan prosedur lain, sehingga

³⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Gava Media, 2014),180.

prosedur ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila terdapat kekeliruan sumber informasinya masih tetap, belum berubah.

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data mengenai catatan, transkrip, arsip-arsip dokumen sekolah, dan foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui media video dan google form dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas VI al-farabi di MIN 2 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan *kesahihan* hasil penelitian. Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti dan pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan.³⁸

Susan Stainback, mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”³⁹

³⁸ Moh. Miftachul Choiri dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, CV Nata Karya, 2019), 51.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2016),245.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Model analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif.⁴⁰

Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. Induktif berarti bertitik tolak dari yang khusus ke umum.⁴¹ Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Mereduksi data atau merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data-data yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mengenai masalah penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA masa pandemic pada kelas VI al-farabi di MIN 2 Ponorogo.

Dalam hal ini, data-data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara terhadap guru yang megajar pembelajaran IPA mengenai penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas VI al-farabi di MIN 2 Ponorogo.

⁴⁰ MB. Miles 7 AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

⁴¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 121.

b) Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar golongan, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, kontruksi-kontruksi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengisyratan, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, keterampilan peneliti, dan permohonan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari kesahihan dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti akan melakukan: pertama, teknik triangulasi antar sumber data, antar-teknik pengumpulan data, yang dalam hal ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari informan di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

⁴² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013),101.

Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check). Dalam hal kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para narasumber atau informan dan beberapa peserta pengajian aktif, peneliti akan membacakan hasil penelitian.

Ketiga, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengadakan penelitian (peer debriefing) termasuk koreksi di bawah para pembimbing.

Keempat, analisis kasus negatif yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

Kelima, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh untuk selain bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa koherensi tindakan atau pernyataan keagamaan para informan.

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya melalui teknik-teknik berikut:

- a) Triangulasi sumber: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi Teknik: untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
- c) Triangulasi Waktu: untuk pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2016),274.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Dimana hasil data akan diuji keabsahannya melalui metode dan sumber yang lain.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Meleong tahap penelitian tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴⁴

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan penelitian, dimana peneliti harus memahami metode dan teknik yang akan dilakukan dalam penelitian.
- b) Memilih lokasi penelitian, dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.
- c) Mengurus perizinan surat penelitian, peneliti perlu membeberkan maksud dan tujuan penelitiannya pada orang tertentu terkait dengan izin penelitiannya.
- d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian, tahap ini, baru pada tahap orientasi lapangan, belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan.

⁴⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004),126.

3. Tahapan Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.

Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.⁴⁵



⁴⁵ Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV Nata Karya 2019), 23.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah MIN 2 Ponorogo

MIN 2 Ponorogo ini merupakan metamorphose dari lembaga pendidikan madrasah diniyah di Desa Lengkong. Bermula dari inisiatif Bapak Mukibbat yang mengadakan kegiatan belajar mengaji Al-Quran dan Kitab kuning. Bapak Mukibbat adalah Kepala Desa Lengkong pada waktu itu, ketika Bapak Mukibbat meninggal dunia pada tahun 1955, istri beliau yang bernama Siti Jamrosiyam bersama H. Abdullah dan Kyai Kustur dari Desa Nampan mendirikan madrasah diniyah. Pembelajaran madrasah diniyah dilaksanakan pada waktu malam hari bertempat di rumah Siti Jamrosiyam guru-guru dimadrasah diniyah antara lain: H. Suroto, Rohmad dan Habibulloh.

Adanya Madrasah Diniyah itu disambut baik oleh masyarakat dengan banyaknya anak-anak yang ikut belajar disana.

Pada perkembangannya Bapak H. Suroto mempunyai ide untuk mendirikan sekolah formal, ide tersebut di sampaikan kepada Mbah Jamrosiyam (Istri dari Mbah Lurah Mukibbat) dan Beliau kemudian menyampaikan ide tersebut kepada Mbah H. Abdullah kemudian ide tersebut dirapatkan dngan masyarakat terutama masyarakat dukuh sambi dan kidul kali setuju untuk didirikan sekolah formal.

Dengan berbagai alasan dan pertimbangan yang sangat kuat dari para tokoh tersebut akhirnya disetujui ide untuk mendirikan sekolah formal tersebut. Akhirnya pada tanggal 1 Januari 1957 berdirilah MI PSM di Desa Lengkong.

Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pagi dan malam hari, karena anak-anak Desa Lengkong sebagian bekerja sebagai Pangon (membantu dirumah orang kaya untuk memelihara ternak, sawah dan ladang). Pembelajaran yang dilakukan pagi hari hanya khusus untuk anak-anak yang tidak bekerja sebagai Pangon dengan tujuan agar tidak mengganggu pekerjaan mereka.

Guru-guru yang mengajar adalah guru-guru swasta yang secara ikhlas menerima gaji 1 tahun sekali berupa 1 kwintal padi yang terkumpul dari para wali murid dan donatur dari masyarakat warga PSM yang berada di Desa Lengkong maupun dari luar Desa Lengkong.

Pada Tahun 1964 Mbah Sidiq mewakafkan sebidang tanahnya dengan luas sekitar $1.066 M^2$ kepada MI PSM untuk dijadikan Madrasah dan ditempati sampai sekarang. Dalam perjalanan pendidikan MI PSM menerima bantuan Guru Negeri dari Depag pada tahun 1966 diantaranya adalah Bapak Fathurrahman dari Paju, Beliau Alumni Madrasah PSM dari Takeran, Bapak Ismail dari Takeran, Bapak Sumadi dari Tulung Sampung, Bapak Sjahwan dari Lengkong.

Kemudian atas usaha dari Ketua Pusat Kyai H. Muh. Tarmuji menerima tawaran dari Depag Pusat dengan perjanjian yang isinya Departemen Agama ingin menegerikan semua Madrasah PSM melalui dari jenjang MI sampai dengan MA di seluruh Indonesia yang sudah memenuhi syarat, artinya mempunyai kelas I s/d

VI dan Depag akan membantu semua guru, tetapi fasilitas berupa tanah dan barang masih milik PSM yang dinegerikan.

Pada tanggal 29 Juli 1967 Pemerintah (Departemen Agama) memberikan SK Penegerian kepada PSM, dan SK tersebut secara kolektif menerima turunan SK Penegerian dari PSM Pusat yang berada di Takeran Magetan. Perkembangan yang sangat luar biasa terjadi saat Bapak Fathurrahman menjadi Kepala Madrasah yaitu dengan terbentuknya 3 Madrasah yang menjadi Fillial MIN Lengkong yaitu MIN Janti Slahung, MIN Mlarak dan MIN Nglorok Pacitan.

Pada tahun 2018 Kementrian Agama membuat SK Nomor 673 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. MIN Lengkong berubah menjadi MIN 2 Ponorogo sampai sekarang.⁴⁶

2. Letak Geografis MIN 2 Ponorogo

Dari hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2021 lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 secara geografis terletak di Kota Ponorogo, tepatnya di jalan Imam Muhyi No. 120 Lengkong Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.⁴⁷

3. Visi dan Misi MIN 2 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponorogo memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi:

Terwujudnya madrasah yang islami, berprestasi, kreatif dan berbudaya lingkungan.

⁴⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/D/19 II/2021.

⁴⁷ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/O/25-II/2021.

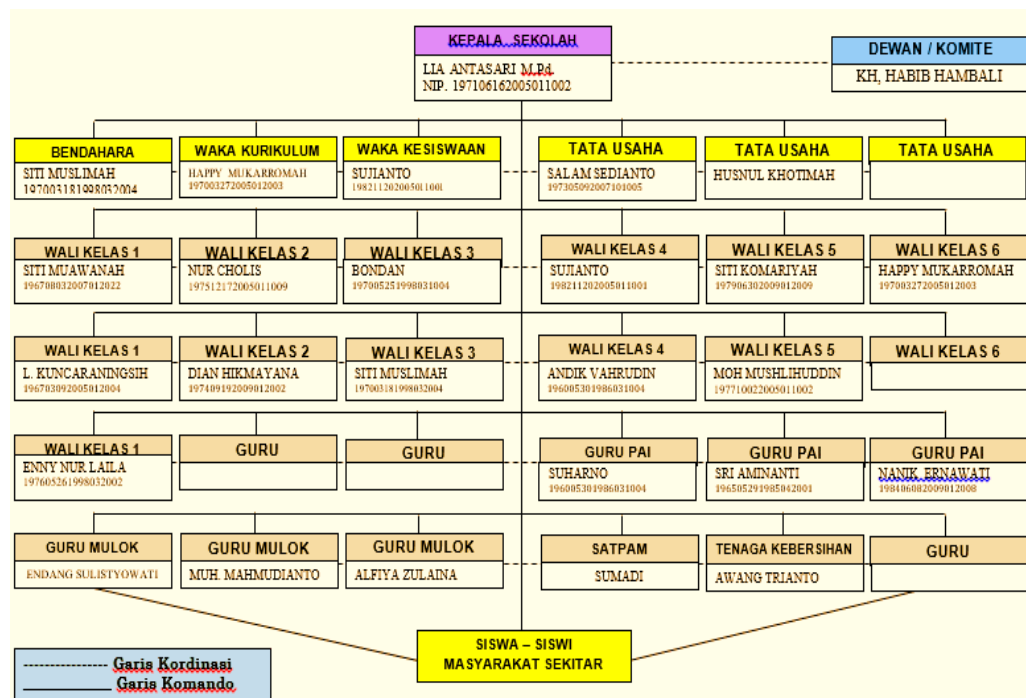
b. Misi:

1. Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami dan menjadi pusat pengembangan dasar-dasar Ilmu pengetahuan dan Agama.
 2. Melaksanakan pembinaan siswa dan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang.
 3. Meningkatkan sarana prasarana madrasah, metode dan media pembelajaran untuk mencapai prestasi siswa dengan budaya lingkungan hidup.
 4. Mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan secara kualitas dan kuantitas.
 5. Meningkatkan pengelolaan administrasi madrasah secara efektif dan efisien.
 6. Meningkatkan hubungan kerjasama intern dan ekstern madrasah secara harmonis dan intensif.
 7. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, berkualitas, kreatif dan peduli terhadap lingkungan.
 8. Menciptakan generasi yang mencintai lingkungan hidup.
4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo tahun ajaran 2020-2021 terdiri dari Kepala Sekolah, Wali Kelas, tata usaha, tenaga administrasi, guru kelas, tenaga keamanan dan tenaga kebersihan sebagaimana gambar berikut:⁴⁸

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Tahun Ajaran 2020-2021

⁴⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/D/19 II/ 2021.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media video dan google form pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo

Di masa pandemi yang hampir semua kegiatan diberlakukan sistem pembatasan untuk memutus penyebaran virus korona. Kondisi seperti ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, beribadah, bekerja, dan belajar dari rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya pembelajaran dilaksanakan secara online (*daring*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini ada beberapa fitur aplikasi yang dapat digunakan misalnya e-learning, zoom, google meet, dan juga google form. Di MIN 2 Ponorogo di tengah pandemi seperti ini, guru dalam proses

pelaksanaan mengajar memutuskan untuk menggunakan media video dan google form karena dirasa media tersebut cukup membantu siswa. Hal ini diungkapkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Muslih sebagai salah satu guru di MIN 2 Ponorogo yang sudah menerapkan media tersebut dalam pembelajaran IPA pada kelas VI, beliau menjelaskan bahwa:

Penggunaan media video dan google form sebagai media pembelajaran di MIN 2 Ponorogo sangat membantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena guru sudah menguasai pembuatan aplikasi video dengan baik, penggunaan video dalam pembelajaran dilakukan dengan tahapan merangkum materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah dikemas di dalam sebuah aplikasi video guru mengunggah video tersebut ke youtube sehingga siswa dengan mudah mengakses video pembelajaran tersebut. Selain menggunakan aplikasi video guru juga menggunakan aplikasi google form dalam mengajar. Pelaksanaan pembelajaran melalui media google form di MIN 2 Ponorogo juga berjalan dengan mudah karena pada masa sebelum pandemi guru sudah menerapkan untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester sehingga guru dan murid tidak kesulitan lagi.⁴⁹

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa media video dan google form sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, apalagi di masa pandemi seperti ini. Dengan media video dapat menciptakan kegiatan belajar mandiri di mana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dapat dirancang. Hal ini

⁴⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/03-II/2021.

diungkapkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Nur Cholis beliau menjelaskan bahwa:

*Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dan google form dirasa cukup membantu, karena setelah siswa menyimak materi yang di unggah di youtube, siswa bisa langsung mengerjakan tugas melalui fitur yang disediakan di google form dengan mudah dan cepat.*⁵⁰

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa google form merupakan media yang efektif diterapkan pada situasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti ini. Hal tersebut dijadikan alasan dalam menentukan google form sebagai media pembelajaran oleh Ibu Siti Khomariyah bahwasannya:

*Google form adalah media yang fitur didalamnya dapat digunakan untuk membuat forum diskusi kelas, sehingga komunikasi antar pengajar dan peserta didik berjalan sesuai yang diharapkan.*⁵¹

Kemudahan yang ditawarkan oleh google form dengan bermacam fitur yang dimiliki telah diaktualisasikan oleh sebagian guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo pada pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi lokasi penelitian diungkapkan bahwa: “Staf pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo memanfaatkan media pembelajaran google form di berbagai jenis pelaksanaan pembelajaran *daring* masa pandemi ini. Seperti pemberian tugas, penyampaian materi penilaian, serta pemberian *feedback* oleh guru untuk siswa begitupun sebaliknya.”⁵²

⁵⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 09/W/07-IV/2021.

⁵¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 10/W/07-IV/2021.

⁵² Lihat pada transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/O/06-III/2021.

Sedangkan google form sendiri merupakan jenis aplikasi berbasis web sehingga siswa dengan mudah memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet di komputer/laptop maupun handphone. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Linda Amelia⁵³ dan Rufaidah⁵⁴, mereka senada mengungkapkan bahwasannya:

Penerapan aplikasi google form dalam pembelajaran selama pandemi ini memudahkan siswa untuk mengakses tugas yang telah disampaikan oleh guru secara cepat dan dimanapun ia berada, tidak hanya itu mereka juga dengan mudah memberikan tanggapan dan jawaban kuis menggunakan fasilitas jaringan internet yang ada di komputer/laptop dan handphone yang mereka miliki. Selain itu guru juga dapat melihat bagaimana respon siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan dari implementasi aplikasi video dalam pendidikan ialah untuk memanipulasi keabstrakan modul serta konsep yang terdapat pada pelajaran IPA. Perihal ini diungkapkan lewat hasil wawancara dengan Ibu Siti Muslimah bahwasannya:

Media video sangat pas bila diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mana berperan untuk memanipulasi, mengingat materi yang terkandung pada IPA sifatnya masih abstrak. Lewat media video

⁵³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/W/07-IV/2021.

⁵⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 07/W/07-IV/2021.

*siswa diharapkan bisa dengan gampang menerima rangsangan modul serta konsep yang sudah diberikan oleh guru.*⁵⁵

2. Data faktor pendukung dan penghambat media video dan google form terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media video dan google form pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo, secara garis besar dapat dipengaruhi oleh sarana dan sisi kemampuan menjalankan media video dan google form itu sendiri.

Sedangkan faktor pendukung dari sisi ketersediaan infrastruktur salah satunya adalah mudah diakses melalui perangkat komputer atau *smartphone*. Dengan bantuan media video, guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Huwaida:

*Penggunaan media google form selama pelaksanaan pembelajaran daring ini cukup praktis dan mudah karena dapat diakses dimana dan kapan saja.*⁵⁶

Google form merupakan salah satu alternatif media yang ditawarkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sesuai hasil wawancara oleh Bapak Tulus bahwa:

Alasan menggunakan media video dan google form yaitu dimasa pandemi ini menuntut adanya peran serta teknologi, dan ini bukan hal

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 21/W/17-IV/2021.

⁵⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 20/W/6-IV/2021.

yang baru lagi bagi masyarakat kita, karena hampir semua keluarga memiliki ponsel berbasis android sehingga ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran daring.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muslih bahwa:

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan media video dalam pembelajaran yaitu adanya sarana atau alat pembuat video yang memadai terutama laptop dengan spesifikasi yang standar, penambahan speed atau kecepatan jaringan internet di MIN 2 Ponorogo, dan juga adanya bantuan paket data dari pemerintah untuk siswa.”⁵⁸

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan salah satu siswa yang ada di MIN 2 Ponorogo bahwa:

Bantuan paket data yang diberikan pemerintah sangat membantu kami dalam melaksanakan proses pembelajaran selama daring.”⁵⁹

Berdasarkan pada kajian teori yang ada, dengan adanya media google form kelas dapat disiapkan dengan mudah, pengajar dapat menyipakan kelas dan mengundang siswa. Kemudian di dalam kelas mereka dapat berbagi informasi seperti materi, tugas, pengumuman, pertanyaan dan juga menghemat waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa:

Penggunaan media google form dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi kepada siswa, karena guru dapat membuat tugas, mengirim

⁵⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 21/W/6-IV/2021.

⁵⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/11-II/2021.

⁵⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/W/25-II/2021.

*pengumuman, dan memberikan evaluasi melalui media google form tersebut.*⁶⁰

Faktor-faktor pendukung tersebut dapat dijadikan acuan dalam penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Anitasari pada saat wawancara, bahwa:

*“Penerapan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA ternyata memiliki nilai positif tersendiri bagi siswa hal ini dibuktikan melalui tayangan video siswa dengan mudah memecahkan konsep yang sifatnya masih abstrak.”*⁶¹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas VI masa pandemi di MIN 2 Ponorogo, secara garis besar dapat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur dan kemampuan menjalankan media video dan google form itu sendiri.

Media google form memiliki kekurangan yaitu tidak semua orang dapat mengakses aplikasi tersebut dengan mudah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muslih selaku guru yang sudah menerapkan media google form dalam pembelajaran bahwa: *“ Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menggunakan media google form karena keterbatasan paket data. Jadi meskipun pemerintah sudah memberikan bantuan paket data, tetapi paket tersebut tidak bisa digunakan untuk mengakses semua situs, terutama*

⁶⁰ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/O/15-XI/2020

⁶¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 22/W/17-IV/2021.

untuk membuka youtube kadang tidak bisa. Hal tersebut dapat menyulitkan dalam proses pembelajaran siswa. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya sarana yang dimiliki oleh siswa karena belum memiliki HP. Jadi siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai jadwal belajar yang telah ditentukan guru, karena orang tua masih bekerja saat jam pagi dan siswa baru bisa melihat penjelasan dari guru dan mengerjakannya di google form ketika orang tua mereka sudah kembali ke rumah.”⁶² Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nur Kholis bahwa:

Penugasan pemahaman siswa tidak bisa maksimal. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa belum bisa menerima feedback terhadap yang disampaikan guru melalui media video tersebut. Mengingat durasi yang terdapat pada video tidak terlalu lama. Kemudian petunjuk-petunjuk yang ada di google form yang mungkin kurang dipahami oleh siswa. Sehingga pengembangan dari penjelasan ini masih perlu adanya media komunikasi yang lain yaitu konsultasi melalui aplikasi whats app grub, atau melalui guru dan peserta didik secara mandiri.⁶³

IPA merupakan salah satu pembelajaran yang lebih menekankan konsep materi dan teori hafalan. Sebenarnya ada beberapa materi yang membutuhkan percobaan tetapi terhambat oleh fasilitas. Hal ini senada dengan yang diungkapkan saudari Revanza Agata Bahwasannya:

⁶² Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/11-II/2021

⁶³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 21/W/6-IV/2021.

“Ketika ada pembelajaran yang membutuhkan eksperimen harus mempersiapkan alat dan bahan dengan mandiri. Intinya pelaksanaan praktikum lebih efektif jika diterapkan bersama-sama di sekolah.”⁶⁴

3. Data efektivitas pembelajaran IPA melalui media video dan google form terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan dari implementasi media video dan google form untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Happy bahwa: *“Hasil penggunaan media video dan google form dapat meningkatkan antusias siswa selama pembelajaran daring ini, hal ini dibuktikan dengan mereka yang biasanya di kelas diam saja, ketika media ini diterapkan di dalam pembelajaran kebanyakan dari siswa menjadi mau mengungkapkan pendapatnya ketika materi sudah dibagikan oleh guru.”⁶⁵ Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Bondan bahwa: *“sangat efektif karena ada berbagai variasi dalam bentuk tampilan, format, dan sebagainya, sehingga memiliki daya minat dan tarik tersendiri bagi para siswa dalam belajar. Kita dapat mengkreasikan bentuk-bentuknya sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring.”⁶⁶**

Penerapan google form dalam pembelajaran mempermudah siswa dalam menerima, mengerjakan tugas, dan mengumpulkannya juga disetujui oleh saudara Anis Fitria⁶⁷ dan saudara Izatul Muna.⁶⁸

⁶⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 23/W/6-IV/2021.

⁶⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 14/W/19-III/2021.

⁶⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 15/W/19-III/2021.

⁶⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 16/W/25-III/2021.

⁶⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 17/W/25-III/2021.

Implementasi media google form dalam menyampaikan materi pada pembelajaran sejauh ini sudah berjalan dengan lancar dan cukup baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Nur Kholis bahwasannya:

Penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran sangat efektif, sebab bisa mewakili atau menggantikan posisi guru dihadapan siswa, saat guru menerangkan seolah-olah guru dan siswa tatap muka meskipun searah dengan video.⁶⁹

Sedangkan penerapan media google form dalam proses evaluasi menurut Bapak Muslih sangat efisien. Beliau mengungkapkan dalam wawancara bahwa:

Adanya fitur yang ditawarkan pada google form sudah mendukung rubrik penilaian secara otomatis, proses penilaian dapat dilaksanakan secara relevan, sehingga nanti perolehan nilai bisa langsung di input di buku hasil belajar siswa atau raport.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Bondan bahwasannya:

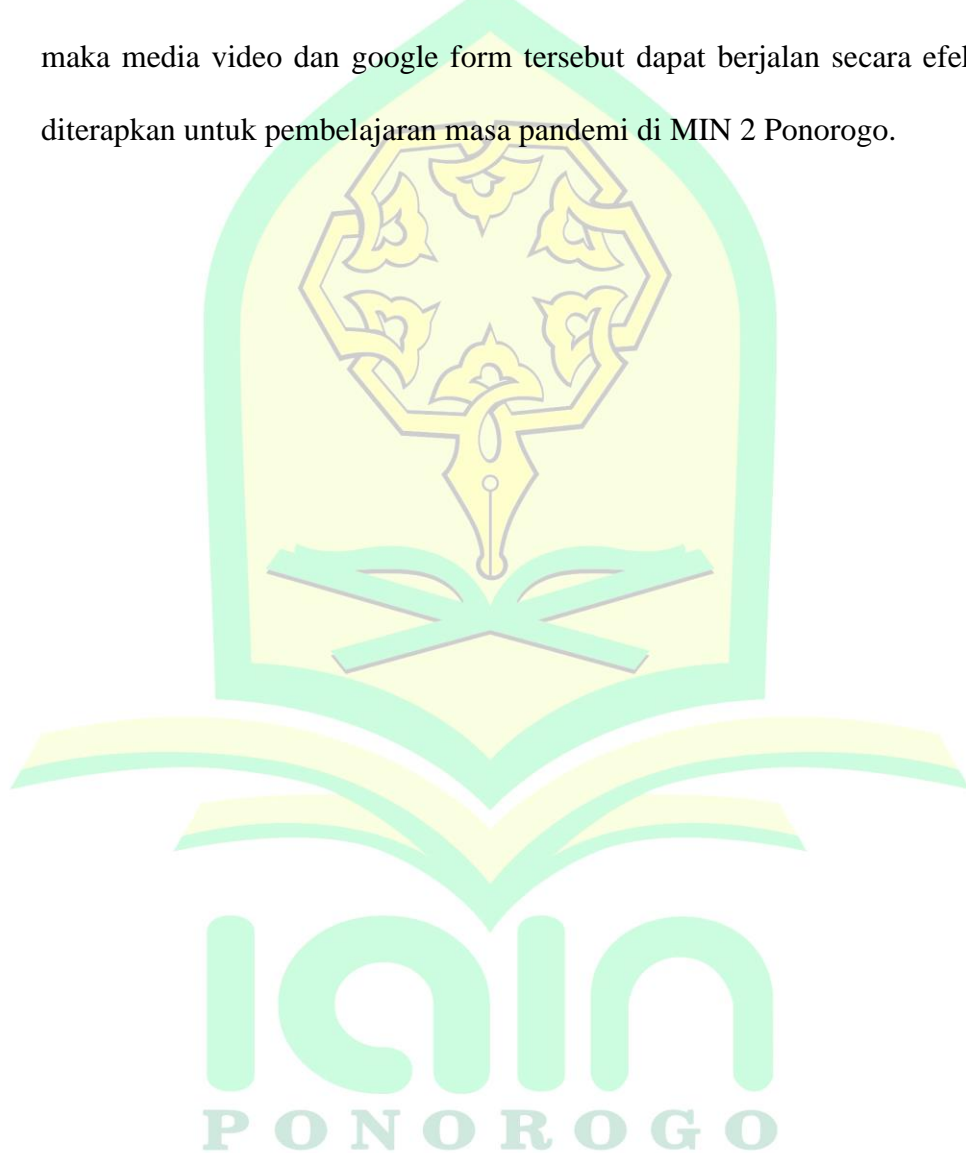
Pembelajaran IPA yang hakikatnya siswa dituntut agar mampu menciptakan gagasan baru melalui tahapan eksplorasi materi, dimana siswa harus mampu mengembangkan konsep berdasarkan hasil temuannya sendiri. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan serta membuat siswa

⁶⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 18/W/6-IV/2021.

⁷⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 19/W/6-IV/2021.

belajar menjadi lebih bermakna, yang akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar.⁷¹

Ketuntasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mengetahui efektivitas penerapan media video dan google form. Dengan hasil ketuntasan siswa yang maksimal pada saat kegiatan pembelajaran, maka media video dan google form tersebut dapat berjalan secara efektif ketika diterapkan untuk pembelajaran masa pandemi di MIN 2 Ponorogo.



⁷¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 20/W/6-IV/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Analisis data pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media video dan Google Form pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo

Berdasarkan penelitian penerapan media video dan Google Form dalam pembelajaran daring masa pandemi pada siswa kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo penggunaan media video dan Google Form sebagai media pembelajaran sudah familiar bagi guru dan siswa. Kemudahan dalam penggunaan yang ditawarkan oleh aplikasi video dan Google Form juga dapat membantu guru sebagai tenaga pengajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pada masa sebelum pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menerapkan media Google Form ini untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester sehingga guru dan siswa tidak kesulitan lagi. Pelaksanaan pembelajaran melalui media video dan Google Form dapat berjalan dengan baik, karena guru sudah menguasai pembuatan aplikasi video dengan baik. Penggunaan aplikasi video dalam pembelajaran dilakukan dengan tahapan merangkum materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah dikemas di dalam sebuah aplikasi video guru juga menggunakan aplikasi Google Form dalam mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dan google form dirasa cukup membantu, karena setelah siswa menyimak materi yang di unggah di youtube, siswa bisa langsung mengerjakan tugas melalui fitur yang disediakan di google form dengan mudah dan cepat, aplikasi google form dalam pembelajaran selama pandemi ini memudahkan siswa untuk mengakses tugas yang telah disampaikan oleh guru secara cepat dan dimanapun ia berada, tidak hanya itu mereka juga dengan mudah memberikan tanggapan dan jawaban kuis

menggunakan fasilitas jaringan internet yang ada di komputer/laptop dan handphone yang mereka miliki.

Tujuan dari implementasi aplikasi video dalam pendidikan ialah untuk memanipulasi keabstrakan modul serta konsep yang terdapat pada pelajaran IPA. Beberapa staf pendidik yang ada di MIN 2 Ponorogo juga setuju jika media video sangat efektif bila diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mana berperan untuk memanipulasi, mengingat materi yang terkandung pada IPA sifatnya masih abstrak. Lewat media video siswa diharapkan bisa dengan gampang menerima rangsangan modul serta konsep yang sudah diberikan.

Pembelajaran IPA memiliki peranan besar di era milenial dalam mempersiapkan generasi muda yang bermutu. Dalam mewujudkan peranan yang besar ini, perlu diadakannya perancangan pembelajaran sains yang bisa menciptakan siswa yang memiliki keahlian berpikir kritis, kreatif, logis serta keahlian menuntaskan permasalahan, dan kemampuan teknologi supaya bisa menyesuaikan diri dengan pertumbuhan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan media video dan Google Form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo sudah efektif. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran memanglah harus familiar bagi penggunaannya sehingga efektivitas dalam pembelajaran mudah dicapai. Penggunaan Google Form yang fleksibel dapat digunakan kapanpun dan dimanapun menjadikan media ini mendukung untuk digunakan pada waktu proses pembelajaran *daring*. Berbagai macam fitur yang ditawarkan Google Form juga terbukti

mendukung berbagai aktivitas seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir. Selain itu guru juga dapat melihat bagaimana respon siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media video dan google form yang dilaksanakan di MIN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan guru sesuai dengan jadwal masuk ketika disekolah.
- b. Dalam penggunaan media google form terhadap pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan kerangka bahan ajar di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP tersebut terdapat tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c. Langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu, guru membagikan link google form melalui via Whats app grub yang telah dibuat siswa, selanjutnya siswa diminta untuk membuka link tersebut. Di dalam google classroom tersebut guru sudah memberikan semua materi lengkap beserta video penjelasan guru. Di dalam google form tersebut guru juga menyajikan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan guru hari ini.
- d. Di akhir pembelajaran guru memberikan feedback dan evaluasi.

Adanya media yang ditawarkan guru, siswa dengan mudah mengerjakan tugas melalui fitur yang ada pada google form dengan hanya menyimak video melalui link. Berbagai fitur yang diberikan oleh google form telah diaktualisasikan oleh sebagian guru di MIN 2 Ponorogo pada pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Penerapan

aplikasi video pada konsep pembelajaran IPA yang bersifat abstrak membantu dalam meminimalisir kesukaran yang dirasa oleh peserta didik.

2. Analisis data faktor pendukung dan penghambat media video dan Google Form pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo

Berdasarkan penelitian faktor pendukung dan penghambat penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari penggunaan media video adalah sisi ketersediaan infrastruktur atau adanya sarana alat pembuat video yang memadai, terutama laptop dengan spesifikasi yang standar, serta penambahan speed atau kecepatan jaringan internet. Dengan bantuan media video, guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari sisi kemampuan menggunakan media video dalam pembelajaran, dukungan sarana ketersediaan alat bantu pembuat video dan penambahan jaringan internet sangat diperlukan. Dengan adanya sarana alat bantu pembuatan video, penerapan media video dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik. Selain itu, guru juga dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda kepada siswa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran masa pandemi ini, guru tidak hanya menggunakan alat bantu media video saja tetapi, juga memanfaatkan media google form dalam menyampaikan pesan informasi pengumuman, materi pembelajaran, serta proses penilaian dan evaluasi. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media google form

dapat dilakukan dengan praktis dan mudah karena hanya membutuhkan jaringan internet dan bisa di akses kapan pun dan dimana saja.

Google form merupakan salah satu alternatif media yang ditawarkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Tulus, penggunaan media video dan google form dimasa pandemi ini menuntut adanya peran serta teknologi, dan ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat kita, karena hampir semua keluarga memiliki ponsel berbasis android sehingga ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran daring. Selain kemudahan dalam akses, bantuan paket data yang diberikan oleh pemerintah juga dapat dijadikan pendukung penerapan media google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Penggunaan media google form dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi kepada siswa, karena guru dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memberikan evaluasi melalui media google form.

Beberapa guru dan siswa juga menyetujui adanya penerapan media video dan google form dalam proses pembelajaran pengganti tatap muka karena dapat mengakomodasikan fungsi siswa yang lemah serta lambat menerima dan memahami isi pelajaran, jika ingin membuat pertanyaan yang selanjutnya kita dapat menggunakan aplikasi duplikat sehingga pada pertanyaan berikutnya kita hanya perlu mengubah kalimat pertanyaannya. Selain itu, semua materi tersimpan otomatis di *google drive*.

Penerapan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA ternyata memiliki nilai positif tersendiri bagi siswa hal ini dibuktikan melalui tayangan video siswa dengan mudah memecahkan konsep yang sifatnya masih abstrak.

Pembelajaran IPA secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari sisi ketersediaan sarana, dukungan kemudahan akses melalui *smartphone* atau komputer serta biaya yang murah sangat diperlukan. Dengan dukungan kemudahan akses melalui *smartphone* atau komputer dapat memudahkan siswa menyesuaikan dengan perangkat yang dimilikinya. Sedangkan dengan dukungan perangkat yang sesuai dapat meringankan siswa dalam menerapkan media tersebut untuk proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang media google form dimana salah satu fiturnya dapat diakses dengan mudah serta penggunaannya yang hanya memerlukan jaringan internet saja.

Google form merupakan salah satu alternatif media yang ditawarkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Tulus, penggunaan media video dan google form dimasa pandemi ini menuntut adanya peran serta teknologi, dan ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat kita, karena hampir semua keluarga memiliki ponsel berbasis android sehingga ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran daring. Selain kemudahan dalam akses, bantuan paket data yang diberikan oleh pemerintah juga dapat dijadikan pendukung penerapan media google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Penggunaan media google form dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi kepada siswa, karena guru dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memberikan evaluasi melalui media google form.

Beberapa guru dan siswa juga menyetujui adanya penerapan media video dan google form dalam proses pembelajaran pengganti tatap muka karena dapat

mengakomodasikan fungsi siswa yang lemah serta lambat menerima dan memahami isi pelajaran, jika ingin membuat pertanyaan yang selanjutnya kita dapat menggunakan aplikasi duplikat sehingga pada pertanyaan berikutnya kita hanya perlu mengubah kalimat pertanyaannya. Selain itu, semua materi tersimpan otomatis di google drive.

Penerapan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA ternyata memiliki nilai positif tersendiri bagi siswa hal ini dibuktikan melalui tayangan video siswa dengan mudah memecahkan konsep yang sifatnya masih abstrak. Pembelajaran IPA secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari sisi ketersediaan sarana, dukungan kemudahan akses melalui smartphone atau komputer serta biaya yang murah sangat diperlukan. Dengan dukungan kemudahan akses melalui smartphone atau komputer dapat memudahkan siswa menyesuaikan dengan perangkat yang dimilikinya. Sedangkan dengan dukungan perangkat yang sesuai dapat meringankan siswa dalam menerapkan media tersebut untuk proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang media google form dimana salah satu fiturnya dapat diakses dengan mudah serta penggunaannya yang hanya memerlukan jaringan internet saja.

Adapun faktor pendukung penerapan media video dan google form terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di MIN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Dipengaruhi oleh sarana dan sisi kemampuan menjalankan media video dan google form itu sendiri
- b. Dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda.

- c. Bantuan paket data yang diberikan oleh pemerintah juga dapat dijadikan pendukung penerapan media google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.
- d. Adanya media google form kelas dapat disiapkan dengan mudah, pengajar dapat menyipakan kelas dan mengundang siswa.
- e. Penggunaan media google form dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi kepada siswa.
- f. Penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran dapat mengakomodasikan fungsi siswa yang lemah serta lambat menerima dan memahami isi pelajaran

IPA merupakan salah satu pembelajaran dengan menekankan konsep materi yang sifatnya masih abstrak, banyak hafalan dan banyak materi yang membutuhkan beberapa eksperimen. Dalam hal ini platform video dan google form sebagai media pembelajaran yang diterapkan masa pandemi memiliki nilai positif bagi siswa, suasana belajar menjadi lebih menarik. Hal ini memaksimalkan dalam melatih seluruh fungsi indra, konsep yang bersifat abstrak dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa melalui gambar dan tayangan video selain itu siswa dapat berimajinasi sehingga memiliki wawasan yang luas.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas VI Al-Farabi masa pandemi di MIN 2 Ponorogo, secara garis besar dapat dijelaskan dan dianalisis sebagai berikut:

Faktor penghambat dari ketersediaan infrastruktur dan kemampuan menjalankan media video dan google form itu sendiri. Selain itu tidak semua siswa dapat mengakses

aplikasi tersebut dengan mudah. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menggunakan media google form, karena keterbatasan paket data. Meskipun pemerintah sudah memberikan bantuan berupa paket data kepada seluruh siswa, akan tetapi paket tersebut tidak bisa digunakan untuk mengakses semua situs, terutama untuk membuka youtube kadang tidak bisa. Hal tersebut dapat menyulitkan dalam proses pembelajaran siswa. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya sarana yang dimiliki oleh siswa karena belum memiliki HP. Oleh karenanya siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring sesuai jadwal belajar yang telah ditentukan oleh guru.

Sedangkan faktor penghambat penggunaan media video dan google form dapat ditinjau dari beberapa hal yaitu:

- a. Kurangnya sarana yang dimiliki siswa, dan beberapa siswa memiliki perangkat yang tidak mendukung.
- b. Terkendala oleh jaringan dan data. Karena beberapa siswa lokasi daerahnya sulit di jangkau oleh sinyal sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan media video dan google form dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari ketersediaan dan sarana dan kemampuan menjalankan media video dan google form itu sendiri. Keterbatasan jaringan yang ada juga menjadi salah satu penghambat penggunaan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dari segi kemampuan beberapa siswa masih belum terbiasa dalam mengakses aplikasi google form.

Beberapa kendala dalam penerapan media video dan google form adalah penugasan pemahaman siswa tidak bisa maksimal. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa belum bisa menerima feedback terhadap yang

disampaikan guru melalui media video tersebut. Mengingat durasi yang terdapat pada video tidak terlalu lama. Kemudian petunjuk-petunjuk yang ada di google form yang mungkin kurang dipahami oleh siswa. Sehingga pengembangan dari penjelasan ini masih perlu adanya media komunikasi yang lain yaitu konsultasi melalui aplikasi whats app grub, atau melalui guru dan peserta didik secara mandiri.

Menurut keterangan dari salah satu siswa, platform video dan google form jika diterapkan dalam pembelajaran IPA masih memiliki hambatan diantaranya ketika ada pembelajaran yang membutuhkan eksperimen harus mempersiapkan alat dan bahan dengan mandiri. Intinya pelaksanaan praktikum lebih efektif jika diterapkan bersama-sama di sekolah.

Adapun faktor penghambat dari sisi ketersediaan sarana adalah kebanyakan dari siswa belum memiliki gawai sendiri. Hal ini dapat menyulitkan siswa dalam proses berlangsungnya selama pembelajaran daring, karena siswa jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal belajar yang telah ditentukan oleh guru. Faktor penghambat lainnya juga disebabkan karena perangkat yang dimiliki siswa kurang mendukung jika digunakan untuk mengakses aplikasi video dan google form. Selain itu, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon atau komputer, kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan tentang internet. Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang kelemahan media video dan google form bahwa video dan google form dalam penerapannya memerlukan konektivitas yang baik dan perangkat yang mendukung aplikasi tersebut.

3. Analisis data efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi melalui media video dan Google Form terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas VI di MIN 2 Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, minat siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa dalam membawa kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dijalani siswa tanpa adanya minat, maka akan menjadikan suasana pembelajaran yang kurang aktif sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Implementasi media video dan google form diyakini dapat meningkatkan efektivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan dan ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media video dan google form.

Ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video dan google form sebagai media pendukung pembelajaran atau suplemen sudah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil dari proses penugasan kepada siswa, penggunaan media video dan google form dalam proses pembelajaran pada masa pandemi dirasa efektif. Sedangkan hasil dari evaluasi dalam media video dan google form sudah berjalan dengan baik. Adanya dukungan rubrik penilaian menjadikan proses penilaian dapat dilakukan dengan mudah sehingga guru dapat terbantu dengan adanya media tersebut.

Implementasi media google form dalam menyampaikan materi pada pembelajaran sejauh ini sudah berjalan dengan lancar dan cukup baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Nur Kholis bahwasannya: “penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran sangat efektif, sebab bisa mewakili atau menggantikan posisi guru dihadapan

siswa, saat guru menerangkan seolah-olah guru dan siswa tatap muka meskipun searah dengan video.”

Adanya fitur yang ditawarkan pada google form sudah mendukung rubrik penilaian secara otomatis, proses penilaian dapat dilaksanakan secara relevan, sehingga nanti perolehan nilai bisa langsung di input di buku hasil belajar siswa atau raport. Hal ini memudahkan guru dalam mengakumulasikan hasil siswa secara otomatis sehingga bisa menghemat waktu dan tenaga.

Penerapan media video dan google form terhadap pembelajaran IPA yang mampu menciptakan gagasan baru melalui tahapan eksplorasi materi, dimana siswa harus mampu mengembangkan konsep berdasarkan hasil temuannya sendiri. Media memiliki peran membimbing siswa menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan wawasan, mutu hasil belajar dapat meningkat, dan juga suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa hasil dari penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas VI Al-Farabi di MIN 2 Ponorogo telah dilakukan dan sudah berjalan dengan baik. Hasil dari penerapan media ditinjau dari segi kuantitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dinilai cukup baik. Ditandai dengan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, respon baik ketika penyampaian materi, serta umpan balik yang bagus ketika terdapat penugasan. Adapun hasil penerapan ditinjau dari segi ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga baik. Bahwasannya hasil dari penyampaian materi sudah sesuai dengan yang diharapkan, pemberian tugas juga cepat, mudah, dan praktis, serta proses evaluasi dapat didukung rubrik penilaian sebagai salah satu fitur pada media google form, yang mana hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada bab II.

Adapun efektivitas siswa terhadap penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya komponen bahan ajar yang menunjang dalam proses pembelajaran. Seperti komponen bahan ajar seperti materi dan juga alat seperti media pembelajaran.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan dari implementasi media video dan google form untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. Ketuntasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mengetahui efektivitas penerapan media video dan google form.

Dengan hasil ketuntasan siswa yang maksimal pada saat kegiatan pembelajaran, maka media video dan google form tersebut dapat berjalan secara efektif ketika diterapkan untuk pembelajaran masa pandemi di MIN 2 Ponorogo. Fitur yang terdapat pada aplikasi google form sangat efektif karena ada berbagai variasi dalam bentuk tampilan, format, dan sebagainya, sehingga memiliki daya minat dan tarik tersendiri bagi para siswa dalam belajar. Kita dapat mengkreasikan bentuk-bentuknya sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media video dan google form masa pandemi pada kelas VI al-farabi di MIN 2 Ponorogo dilakukan selama pembelajaran daring.

Penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran sudah familiar karena sebelum masa pandemi guru sudah pernah menerapkan kepada siswa di berbagai macam pelajaran. Waktu penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran juga sangat efisien, karena siswa dapat menyimak penjelasan materi guru melalui video yang telah dibuat guru. Adapun penggunaan media google form yang fleksibel dapat digunakan di tempat yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Berbagai macam fitur yang ditawarkan oleh google form juga terbukti mendukung berbagai aktivitas seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir. Selain itu guru juga dapat melihat bagaimana respon siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan dari implementasi aplikasi video dalam pendidikan ialah untuk memanipulasi keabstrakan modul serta konsep yang terdapat pada pelajaran IPA. Media video sangat pas bila diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mana berperan untuk memanipulasi, mengingat materi yang terkandung pada IPA sifatnya masih abstrak. Lewat media video siswa diharapkan bisa dengan gampang menerima rangsangan modul serta konsep yang sudah diberikan oleh guru

2. Efektivitas peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media video dan google form masa pandemi pada kelas VI al-farabi di MIN 2 Ponorogo sudah cukup baik.

Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dibuktikan dengan siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, respon baik ketika penyampaian materi, serta umpan balik yang bagus ketika menerima tugas. Penerapan media google form dalam proses evaluasi sangat efisien adanya fitur yang ditawarkan pada google form sudah mendukung rubrik penilaian secara otomatis, proses penilaian dapat dilaksanakan secara relevan, sehingga nanti perolehan nilai bisa langsung di input di buku hasil belajar siswa atau raport.

Ketuntasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mengetahui efektivitas penerapan media video dan google form. Dengan hasil ketuntasan siswa yang maksimal pada saat kegiatan pembelajaran, maka media video dan google form tersebut dapat berjalan secara efektif ketika diterapkan untuk pembelajaran masa pandemi di MIN 2 Ponorogo.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas VI al-farabi di MIN 2 Ponorogo dari sisi ketersediaan infrastruktur dan sarana alat pembuat video yang memadai, terutama laptop dengan spesifikasi yang standar, serta penambatan speed atau kecepatan jaringan internet. Dengan adanya bantuan media video dan google form guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda. Penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran dapat mengakomodasikan fungsi siswa yang lemah serta lambat menerima dan memahami isi pelajaran, jika ingin membuat pertanyaan yang selanjutnya kita dapat menggunakan aplikasi duplikat sehingga pada pertanyaan berikutnya kita hanya

perlu mengubah kalimat pertanyaannya. Selain itu, semua materi tersimpan otomatis di *google drive*.

Penerapan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA ternyata memiliki nilai positif tersendiri bagi siswa hal ini dibuktikan melalui tayangan video siswa dengan mudah memecahkan konsep yang sifatnya masih abstrak.

Faktor penghambat penerapan media video dan google form adalah ketersediaan sarana dan kemampuan menjalankan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor penghambat dari sisi ketersediaan sarana adalah kebanyakan dari siswa belum memiliki gawai sendiri. Faktor penghambat lainnya juga disebabkan karena perangkat yang dimiliki siswa kurang mendukung jika digunakan untuk mengakses aplikasi video dan google form, dan juga tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dengan baik, penugasan pemahaman siswa tidak bisa maksimal. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa belum bisa menerima feedback terhadap yang disampaikan guru melalui media video tersebut, serta ketika ada pembelajaran yang membutuhkan eksperimen harus mempersiapkan alat dan bahan dengan mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menuliskan saran atau masukan yang mungkin akan berguna bagi lembaga, guru dan juga siswa. Tentunya dalam hal penerapan media video dan google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas VI al-farabi di MIN 2 Ponorogo, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga/Sekolah

Supaya dapat mempertimbangkan terhadap kebijakan penerapan media pembelajaran oleh seluruh guru selama mengajar, sehingga sistem pembelajaran yang digunakan dapat berkembang sesuai dengan keadaan perkembangan zaman sekarang dan tidak bersifat konvensional.

2. Bagi Guru

Supaya dapat mengembangkan kemampuan masing-masing terhadap penerapan media pembelajaran dengan menjadikan tujuan pembelajaran sebagai alasan penggunaan media, menyesuaikan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan, serta menjadikan media sebagai peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Supaya dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik untuk siswa. Bersedia memberikan kritik dan saran tentang bagaimana sistem pembelajaran di MIN 2 Ponorogo agar pembelajaran lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam proses pembuatan penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansya, Muhammad Ridwan. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. Vol.9. No.1 Tahun 2020. <http://www.jakarta.ac.id>, diakses 25 November 2020.
- Arifin, Muhammad. *Manajemen Pendidikan Jarak Jauh Untuk Milenial*. Sukabumi: Haura Publishing, 2019.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press, 2016.
- Busyaeri, Akhmad. “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon”. *Jurnal Al-Ibtida*. Vol.3, No.1. Tahun 2016. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/584>, diakses 25 November 2020
- Choiri, Moh. Miftachul. Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Fahyuni, Eny Fariyatul, Nurdyansyah. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2004.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardianti. “Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol. 1, No.2 Tahun 2017. <https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/4408>, diakses pada 20 April 2021.
- Hayati, Sri. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Huberman, Miles. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Iasha, Vina. “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2 No.1:15 Tahun 2018. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/428>, diakses pada 12 Januari 2021.
- Imaduddin, Muhammad. *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Indrawati, Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik, 2009.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Musfiqon dan Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning

Center, 2015.

Ningrum, Ningrum. 2020. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic

COVID-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Nirfayanti. “*PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN ANALISIS REAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA*”.
Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol.2, No.1, PROXIMAL:2 Tahun 2019. <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>, diaskes 15 Februari 2021.

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

Nur Kumala, Farida. Pembelajaran IPA SD (Malang: Ediide Infografika, 2016),

Nurhairani.2018. “Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD”. Jurnal Sekolah. Vol.2, No.2 Tahun 2018. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/9932/8985>, diaskes 29 Maret 2021.

Nuriansyah, Fajar. “Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19”. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia.” Vol.2, No.1 Tahun 2020. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346>, diaskes 15 Desember 2020.

Priansa, Donni Juni. Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Ramli, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin. IAIN Antasari Press: 2012.

Saefuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulannya)*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Sewang, Anwar.” Keberterimaan Google Classroom sebagai alternatif Peningkatan Mutu di IAI DDI

Polewali Mandar.” *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2, No.1 Tahun 2017.

<https://jppi.ddipolman.ac.id/index.php/jppi/article/view/34>, diakses pada 19 Desember 2020.

Supratiknya, Agustinus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*.

Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015.

Sodik, M. Ali dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Tirtoni, Feri. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Sidoarjo: Umsada Press, 2018.

Wulandari, Andhita Desy. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Nadia Press, 2012.

Zedha Hammi. 2017. “Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA Man 2 Kudus”. Skripsi: Universitas Negeri Malang.



